

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai suatu sistem kegiatan belajar mengajar memiliki beberapa komponen yang meliputi tujuan, bahan ajar, metode dan alat, sumber serta evaluasi. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran adalah suatu cita-cita yang bersifat normatif. Komponen tujuan ini merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen pembelajaran lainnya seperti bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat dan sumber serta evaluasi. Pada proses pembelajaran komponen tujuan merupakan komponen utama untuk mencapai suatu yang diharapkan setelah pelaksanaan suatu kegiatan pembelajaran.

Menurut Sudjana (2012:58) komponen bahan pengajaran meliputi Ruang lingkup, kesesuaian dengan tujuan, tingkat kesulitan bahan, kemudahan memperoleh dan mempelajarinya, daya gunanya bagi siswa, keterlaksanaan sesuai dengan waktu yang tersedia, sumber-sumber untuk mempelajarinya, cara mempelajarinya, kesinambungan bahan, relevansi bahan dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan pendapat tersebut komponen bahan pengajaran harus memiliki sifat mudah diperoleh dan dipelajari agar tercapainya hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Bahan ajar harus memiliki daya guna bagi siswa dan relevan dengan kebutuhan siswa. Bahan ajar yang baik akan sesuai dengan ruang lingkup dan tujuan.

Pengertian metode pembelajaran menurut Sudjana (2012:76) yaitu Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Berdasarkan pengertian metode pembelajaran yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas metode pembelajaran adalah cara atau strategi dalam sebuah pembelajaran untuk mencapai tujuan. Strategi belajar dilakukan guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa. strategi belajar memiliki rencana pembelajaran terlebih dahulu yang telah disusun sehingga mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang menarik adalah pembelajaran ideal dan menggunakan metode pembelajaran yang baik disesuaikan dengan kondisi siswa, guru dan kelas. Namun pada kenyataannya proses pembelajaran yang terjadi sebagian besar masih berpusat pada guru dan metode penyampaian materi didominasi dengan metode ceramah sehingga siswa hanya menerima transfer pengetahuan dari guru saja. Siswa menjadi cenderung pasif dan bergantung hanya kepada guru. Guru adalah pelaku utama (*teacher center*) dan komunikasi hanya terjadi satu arah. Kegiatan pembelajaran jadi membosankan karena siswa kurang

dilibatkan untuk berpartisipasi memberikan pendapat dan mengemukakan gagasan.

Metode pembelajaran yang kurang tepat dapat menimbulkan rendahnya aktualisasi diri pada siswa. Karena siswa dituntut hanya mendengarkan guru dan mengikuti apa yang ditugaskan dan diperintahkan. Dalam proses pembelajaran siswa kurang berpartisipasi dan siswa menjadi kurang percaya diri dengan gagasan dan pendapat yang dimiliki karena guru adalah pelaku utama yang seolah-olah mengetahui segalanya dan paling benar.

Rendahnya aktualisasi diri pada siswa dan kurangnya rasa percaya diri akan berdampak pada hasil pembelajaran yang dicapai siswa. Faktor penghambat ini akan menimbulkan hasil pembelajaran yang kurang maksimal. Kemudian akan berakibat pada tujuan pembelajaran yang tidak tercapai dengan baik. Sebagian besar siswa akan mengalami kesulitan untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan terhadap guru dan siswa yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Januari 2016 di SMPN 3 Limboto. Kelas VIII pada semester genap pada tahun ajaran 2015/2016, diperoleh beberapa temuan bahwa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Seni dan budaya materi seni tari guru menggunakan metode ceramah dengan penyampaian materi satu arah. Partisipasi siswa di kelas menjadi sangat rendah karena siswa tidak memiliki keberanian dan keinginan, sehingga hasil belajar siswa sebagian besar tidak sampai pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Partisipasi siswa yang rendah dalam sebuah pembelajaran menuntut guru untuk dapat mengembangkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar baik secara individu maupun kelompok. Diakhir penilaian Guru cenderung mengambil hasil belajar secara individu saja. Guru kurang mengembangkan pembelajaran melalui kelompok sehingga kerjasama antar siswa untuk saling membantu teman dalam belajar sangat rendah, padahal tutor sebaya sangat penting dilakukan dalam sebuah pembelajaran. Guru kurang mampu untuk mengorganisasikan dan memfasilitasi siswa untuk belajar secara kelompok.

Menurut peneliti bahwa model pembelajaran di SMPN 3 Limboto perlu dilakukan perbaikan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas. Pencapaian hasil belajar siswa akan baik sesuai tujuan pembelajaran dibutuhkan peran guru mulai persiapan, proses, dan tahap evaluasi. Seorang guru dituntut lebih dinamis, kreatif, dan inovatif dalam menciptakan suasana pembelajaran sehingga timbul motivasi belajar siswa. Guru tidak terpaku dengan satu model, tetapi dapat menggunakan bervariasi model pembelajaran. Pengkajian sebuah model pembelajaran perlu dilakukan untuk menjadi solusi permasalahan.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan adanya suatu pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, membuat aktif peserta didik dan tidak membosankan yang dapat menumbuhkan interaksi dengan peserta didik lain guna mencapai tujuan pembelajarannya. Menurut Isjoni (2007: 66) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif sebagai pembelajaran yang melibatkan peserta didik bekerja dalam kelompok untuk mengerjakan tugas atau mencari penyelesaian

terhadap suatu masalah untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan menurut Slavin (2009:4) pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. Pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Melalui belajar secara kelompok, peserta didik memperoleh kesempatan untuk saling berinteraksi dengan teman-temannya.

Tipe pembelajaran kooperatif ada beberapa macam, salah satunya adalah *Student Student Teams Achievement Division (STAD)*. Peneliti akan menggunakan model pembelajaran ini sebagai strategi dalam dalam pembelajaran seni dan budaya di SMPN 3 Limboto pada kelas VIII. Pada dasarnya model ini dirancang untuk memotivasi peserta didik agar saling membantu antara peserta didik satu dengan yang lain dalam menguasai ketrampilan atau pengetahuan yang disajikan oleh guru, model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Student Teams Achievement Division (STAD)* juga menuntut para peserta didik untuk aktif dan dapat memahami materi. Adapun kelebihan dari pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD yaitu dapat: 1) meningkatkan motivasi siswa dalam belajar; 2) meningkatkan prestasi belajar siswa; 3) meningkatkan kreativitas siswa; 4) mendengar, menghormati, serta menerima pendapat siswa lain; 5) mengurangi kejenuhan dan kebosanan; 6) menyakinkan dirinya untuk

orang lain dengan membantu orang lain dan menyakinkan dirinya untuk saling memahami dan saling mengerti.

Seni tari adalah salah satu materi dalam pembelajaran Seni Budaya. Salah satu tarian khas Gorontalo adalah tari *molipu polohungo*, tarian ini menurut peneliti gerakannya sangat bagus karna gerak tari *molipu polohungo* memiliki ragam gerak tari yang sederhana sehingga mudah diikuti oleh anak seusia SMP. Oleh karena itu, tarian inilah yang dipilih peneliti untuk menerapkan Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Berdasarkan uraian di atas peneliti terdorong untuk meneliti tentang Pembelajaran Tari *Molipu polohungo* Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Limboto Kabupaten Gorontalo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana Pembelajaran tari *Molipu polohungo* melalui Metode pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas VIII SMPN 3 Limboto Kab. Gorontalo.

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini antara lain:

1. Meningkatkan keterampilan menari siswa melalui Metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada siswa Kelas VIII SMPN 3 Limboto kab. Gorontalo.
2. Menguji kehandalan Metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dalam tari *Molipu polohungo* pada siswa Kelas VIII SMPN 3 Limboto kab. Gorontalo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Menambah wawasan dan keingintahuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran seni tari.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru seni dan budaya, sebagai alternatif untuk memilih metode pembelajaran seni tari yang lebih tepat sehingga pembelajaran menjadi lebih variatif dan efektif.
- b. Bagi mahasiswa Prodi pendidikan sendratasik, sebagai tambahan wawasan tentang metode pembelajaran.

- c. Bagi siswa, agar lebih semangat dan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar.

E. Sistematika Penulisan

Bab I :Pendahuluan, membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian.

Bab II : Kajian teori, membahas tentang kajian relevan sebelumnya, teori-teori mengenai pembelajaran, pengertian penilaian, metode STAD, pengertian tari, mengenai tari molipu polohungo, pengertian tari kreasi.

Bab III : Metodologi penelitian, membahas tentang metode penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil penelitian, membahas tentang gambaran umum SMP Negeri 3 Limboto, Kabupaten Gorontalo, deskripsi hasil penelitian, hasil pembelajaran.